

**PESAN DAKWAH DALAM BUKU “*THE SPIRITUAL OF NATURE*”
KARYA ACHMAD SAICHU IMRAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam

(S.Sos)



Oleh:

Sukron Makmun

NIM: B31211057

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukron Makmun

Nim : B31211057

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Dsn. Krajan, RT 01/RW 04, Ds. Mangir, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini, saya telah cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya asli saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan bukan hasil plagiasi atas karya orang lain.

Surabaya, 13 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Sukron Makmun
NIM.B31211057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sukron Makmun

Nim : B31211057

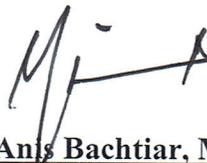
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : PESAN DAKWAH DALAM BUKU "*THE SPIRITUAL OF NATURE*"
KARYA ACHMAD SAICHU IMRAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2018

Pembimbing,



M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Sukron Makmun ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 13 Juli 2018

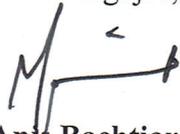
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



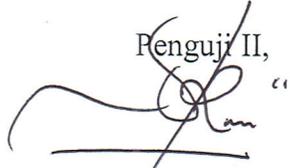
Dekan,


Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

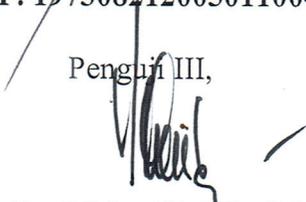
Penguji I,


M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

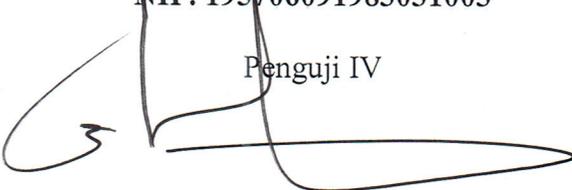
Penguji II,


Lukman Hakim, S.Ag, M.Si. MA
NIP. 197308212005011004

Penguji III,


Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji IV


Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP. 195501161985031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sukron Matmun
NIM : B 312 11057
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / KPI
E-mail address : sukronm117@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Dalam Buku "The Spiritual of Nature"
Karya Ahmad Saichu Imran.

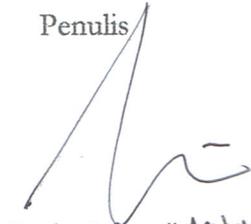
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis


(Sukron Matmun)
nama terang dan tanda tangan

Melihat realitas tersebut, Achmad Saichu Imran seorang penulis yang berasal dari Kabupaten Jembrana, Bali juga ikut mengambil peluang berdakwah melalui tulisan. Sebagai penulis buku, ia berusaha memasukkan pemikiran, sikap-sikap dan ajakan-ajakannya dengan menyusun atau membentuk kalimat sedemikian rupa sehingga sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Mengawali bakat sastra sejak masih berusia remaja, Achmad Saichu Imran *Eksis* dalam dunia kesenian. Belajar secara otodidak dimulai ketika ia mendirikan teater GAR bersama teman-teman sebayanya di kampung pada tahun 1992. Karya-karyanya berupa Catatan Budaya, Cerpen, Prosa Liris dan Puisi telah banyak terpublikasi di media Bali Post, HU. Nusa Tenggara, Suara Pembaruan, Jurnal kebudayaan TerApi, dan lain-lain.

Pada tahun 2016, buku serial motivasi untuk semua kalangan yang berjudul *The Spiritual of Nature* dan Musim pun berkabung yang merupakan novel pertamanya diterbitkan bersamaan oleh Penerbit Daurah Insani.

Buku *The Spiritual of Nature* menguraikan prinsip-prinsip pengetahuan terhadap makna *spiritual* manusia terhadap alam (*nature*), yang menjadi ruang kebaktian hidupnya sebagai khalifah di bumi.

Dalam buku ini disajikan pula metode maupun teknik yang bisa diterapkan bagi siapa saja yang ingin memotivasi diri, agar sanggup menumbuhkan semangat dan mentalitas baru yang siap bersaing di tengah arena kehidupan.

Bab III Metode Penelitian. Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab III ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu Profil Buletin *Ad Dakwah*, penyajian data dan temuan penelitian. Dan pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V Penutup. Bab ini akan ada dua sub bab yang dihadirkan. Sub bab yang pertama adalah kesimpulan dimana berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian ini. Kemudian sub bab yang kedua adalah saran yang berisi tentang permohonan saran dari berbagai pihak untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

terdahulu adalah teori R. Holsty, yaitu suatu metode analisis isi pesan dengan menemukan karakteristik pesan yang disampaikan oleh komunikator. Peneliti memilih skripsi tersebut sebagai referensi dikarenakan peneliti terdahulu menganalisa pesan dakwah dalam tiga kategori, yaitu : Aqidah, Syariah, dan Akhlak.⁵⁷

Penelitian skripsi oleh Sukriah, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah tahun 2008 dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Menabur Pesan Ilahi Karya M. Quraish Shihab”. Peneliti memilih penelitian tersebut sebagai referensi karena peneliti terdahulu membahas tentang pesan dakwah (aqidah, syariah, dan akhlak) dalam buku tersebut. Namun metode penelitian oleh peneliti terdahulu menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan penjurian.⁵⁸

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Kesimpulan	Keterangan
1	Nur Mariana 2017	Pesan Dakwah Buku Tuhan Laki-Laki Ataukah Perempuan Dalam Perspektif Gender Analisis Wacana	Analisis Wacana Model Sara Mills	1. Penggunaan pesan dakwah Agus Mustofa dalam buku Tuhan laki-laki atau perempuan dalam perspektif gender. 2. Gambaran	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti pesan dakwah dengan menggunakan

⁵⁷ Ahmad Rian Lisandi, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2014.

⁵⁸Sukriah, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Menabur Pesan Ilahi Karya M. Quraish Shihab” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2008.

		Model Sara Mills		Tuhan Melalui Buku Agus Mustofa Tuhan Laki-Laki ataukah Perempuan.	an analisis wacana. Perbedaan ya pada model analisis yang digunakan.
2	Muchamad Zakaria 2016	Pesan Dakwah Yang Ada Dalam Novel "Assalamu alaikum Beijing" Karya Asma Nadia	Analisis Wacana Model Norman Fairclough	Peneliti menampilkan beberapa hasil temuan yang diperoleh sekaligus dianalisis melalui teks yang dipilih dan terdapat pesan dakwah didalamnya dengan teori analisis wacana Norman Fairclough. Kemudian didalam novel tersebut menggunakan konsep dakwah, yakni: Aqidah, Akhlaq dan Syariah.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ialah objek yang diteliti, yaitu: Novel. Namun sama-sama menggunakan analisis wacana Norman Fairclough.
3	Lazimatul Fuadah 2013	Analisis Wacana dalam Buku "Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat" Karya Badiatul Muchlisin	Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk	1. Struktur makronya secara umum pada teks tersebut adalah menekankan makna pesan dakwah pada pembaca untuk selalu mendalami agama Islam	Persamaan ya adalah sama-sama meneliti buku dengan analisis wacana, namun berbeda dalam menggunakan

sekaligus memberdayakan spirit kejiwaan yang menjadi tempat pertarungan bagi jiwa dan hasrat, sehingga mampu menundukkan segala keinginan yang dipandang bertentangan dengan hati nurani serta dapat merugikan dirinya, orang lain dan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

Dalam suguhan dari penulis, Achmad Saichu Imran bercerita bahwabuku ini terilhami oleh sebuah cara pandang dan ritus perjalanan seorang temannya. Seorang teman yang bukan pemimpin atau pejabat negara yang dapat leluasa mengambil kebijakan sesuai dengan arah pikirannya yang brilian, bukan pula seorang miliader yang mampu menjelmakan ide-ide gemilangnya dalam sekedip mata. Tapi karena keterbatasan yang dimiliki itulah temannya tersebut berhasil menjadi seorang warga negara yang taat terhadap segala bentuk kebijakan negara yang berlaku dan diberlakukan bagi setiap warga.

Penulis melanjutkan ceritanya, bahwa tema sentral yang mengemuka ditengah keseriusan perbincangan mereka adalah polemik tentang perekonomian yang kian terpuruk. Nilai tukar mata uang Rupiah yang anjlok terhadap Dollar Amerika Serikat, hingga terkuaknya kasus korupsi pada sebuah perusahaan BUMN bernama Pelindo II yang terendus Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Penulis mengisahkan seorang temannya tersebut bercerita dengan sangat berapi-api tentang kiprahnya sebagai seorang Tim Sukses dari salah satu pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, yang sempat membuat temannya tersebut tercengang ketika berhadapan dengan serentetan *issu* dan *black campaign* dari masing-masing Tim Sukses

Dalam dunia kesufian, menurut Nasr, jiwa atau *ruh* atau *hati* juga merupakan pusat vital organisme kehidupan dan juga, dalam kenyataan yang lebih halus, merupakan ‘tempat duduk’ dari suatu hakikat yang mengatasi setiap bentuk pribadi. Karena itulah tak jarang dari kebenaran-kebenaran hakiki dari para kaum sufi, maka terciptalah perilaku yang memiliki tujuan obyektif –yaitu: Tuhan. Seperti halnya esoterisme dalam agama tertentu, segala sesuatu yang bersifat khusus (rahasia, tertutup dan terbatas), digunakan sebagai langkah awal untuk mengarahkan umatnya agar konsisten (*istiqomah*) dalam mencari tujuan yang obyektif. Sehingga demi kepentingan esoterisme itu, mereka pun menyiapkan berbagai metode khusus untuk terus berupaya menggali tingkat *spiritualitas* umatnya (halaman 8).

Sebagai ilustrasi, kita sepakati saja terlebih dahulu untuk meyakini bahwa alam yang kita tumpangi ini dihuni oleh banyak *ruh*. Selanjutnya, *ruh-ruh* tersebut juga kita pandang sebagai bagian dari entitas hidup, yang memiliki berbagai agenda, rencana dan tujuannya masing-masing. Sebagai mana layaknya manusia –*ruh* yang berada disekitar kita– sebagian dari mereka ada yang memiliki sifat baik, sedang sebagian yang lainnya lagi kita tidak lagi memiliki kesanggupan untuk mengetahui sifatnya. Pandangan ini bisa dimaklumi, karena pada hakikatnya manusia tidak mempunyai kemampuan untuk bisa melihat wujud *ruh* sebenarnya. Pemahaman ini sekaligus menekankan bahwa esensi *spiritual* itu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan *ruh* atau *spirit* (halaman 9).

Sudah menjadi sebuah tradisi, bahwa kehidupan yang dijalani dan terus berkembang dalam sistem bermasyarakat, selalu menuntut manusia untuk berinovasi dan menciptakan sistem-sistem baru yang dapat mendukung

eksistensi manusia itu sendiri. Sebagai manusia yang berkebudayaan, melalui ragam tradisi yang mereka jalankan secara rutin, pada akhirnya menghasilkan sebuah peradaban yang ditandai dengan membangun simbol-simbol kekuasaan yang bersumber dari alam. Bahkan seolah-olah, segala bentuk kekuasaan yang berhasil dicipta manusia telah disepakati sebagai restu suci dari alam itu sendiri (halaman 12).

Sebagai contoh peristiwa, pada abad ke-16, Gereja pernah mengambil alih bidang pengetahuan, kebenaran mutlak milik Gereja, sehingga permasalahan bidang kosmologi menyebabkan kematian Galileo Galilei karena bertolak pemikiran dengan Aristoteles dan keyakinan Gereja, yang mengatakan bahwa bukan bumi yang menjadi pusat tata surya melainkan matahari. Sementara itu di dunia Timur, ada tiga hal yang salah satunya terkait kosmologi dalam buku *Tahafut al-Falasifah*, yaitu kekekalan alam menyebabkan al-Ghazali mengkafirkan cara pikir filosof muslim yang mengatakan bahwa alam ini *Qodim* (halaman 18-19).

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa kosmos tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga meliputi sifat-sifat non-fisik, sehingga pendeskrisian pada sifat-sifat non fisik pun dapat menjadi perantara antara alam dunia dan Tuhan. Dalam berbagai kitab suci terutama al-Qur'an telah memberi gambaran bahwa alam sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang menyelubungi sekaligus menyingkap keagungan Tuhan. Karena itu, bentuk-bentuk alam sering dinyatakan sebagai manifestasi kekuasaan Tuhan yang tak terbilang luasnya, mampu menyembunyikan *qudrah ilahiyah*, tetapi di saat yang hampir bersamaan juga sanggup menyibak kualitas (*qudrah*)

penciptanya bagi mereka yang tidak buta mata hatinya dan jiwa yang penuh nafsu (*al-nafs-al-amarah*) (halaman 20-21).

Membincang tentang pemikiran religious ini, salah satu pembahasan yang paling mengemuka tentulah hakikat ketuhanan dan alam semesta. Tuhan yang diyakini sebagai pencipta alam semesta –melalui seruan-Nya yang disampaikan para nabi secara turun temurun–telah mendedikasikan sifat-sifat-Nya kepada manusia untuk senantiasa memperlakukan alam sebagaimana layaknya makhluk Tuhan. Artinya, bahwa manusia yang memiliki *spiritualitas* adalah manusia bijak yang mampu bersanding hidup dengan alam, tanpa sekalipun berniat untuk mengeksploitasi alam apalagi sampai membuat kerusakan alam (halaman 23).

Dalam upaya mendukung paradigma *spiritual* alam semesta (*nature*) ini, semua umat beragama –terutama umat yang beragama Islam–harus melihat alam dan lingkungan hidup secara keseluruhan sebagai bagian dari nikmat dan sebuah anugerah dari Tuhan yang wajib disyukuri dengan cara menjaga kelestariannya dan tidak memperlakukan apalagi sampai merusak tatanan ekosistem alam secara semena-mena. Dalam hal ini, umat Islam juga harus melihat alam semesta sebagai amanah yang diberikan Tuhan untuk selalu dijaga, dicintai dan dimuliakan. Selain itu, umat islam diharuskan melakukan reinterpretasi terhadap istilah ‘menaklukkan’ menjadi istilah ‘melestarikan’ seperti yang selama ini dipahami secara keliru dalam konteks pemikiran Islam tentang alam dan lingkungan. Dengan kata lain, penaklukkan terhadap dunia haruslah disertai dengan pelestarian alam dan lingkungan, sehingga manusia memiliki derajat yang tidak lebih rendah ketimbang binatang. Ringkasnya, penaklukkan atas dunia berarti sanggup

menjadikan seluruh isi semesta bermanfaat bagi kelangsungan makhluk hiduplainnya, secara berkelanjutan (halaman 27).

Memahami alam semesta sebagai ciptaan yang sakral dan *spiritual* secara utuh dengan mengedepankan peran manusia untuk menjadi partisipan secara sadar, pada hakikatnya merupakan tuntutan utama bagi masyarakat yang ingin hidup berkelanjutan secara ekologis. Dalam teori keseimbangan, antara kesatuan unsur alam dengan zat Tuhan, dapat memawa manusia untuk menghormati alam semesta. Dengan begitu akan muncul pulasebuah kesadaran terhadap *spiritualitas* alam, sehingga manusia sanggup merendahkan hati di hadapan Tuhan yang menciptakannya. Sebab secara intrinsik, alam semesta itu telah dianugerahi makna dan tujuan yang mencerminkan satu kesatuan dari unsur-unsur keindahan dan rahasia kebesaran Tuhan, yang memang selayaknya dijaga dan dihormati oleh seluruh umat manusia (halaman 29).

Sebagai makhluk yang menyandang predikat manusia yang dilengkapi Tuhan dengan anugerah berupa akal dan pikiran, maka sudah seharusnya pula manusia sanggup memberdayakan akal dan pikirannya itu untuk menghasilkan perilaku yang baik. Manusia yang berakal berarti manusia yang memiliki daya pikir, kecerdikan, kapandaian, kemampuan, ingatan, perasaan dan kesadaran (halaman 30).

Pribadi-pribadi unggul yang melekat pada diri seseorang yang memiliki *spiritualitas* akan menuntun setiap tindakannya yang bersumber dari kejernihan hati nurani. Dalam konteks individual, kekuatan *spiritual* ini sangat berguna untuk menetralsir penyakit hati yang berawal dari rasa kehilangan, bingung, stres, kecewa, dan marah, lantaran kekuatan *spiritual*

benar dihuni sikap takwa, sikap hormat dan bersahaja yang menjadi tanda tegaknya keimanan. Melalui sikap takwa, kita mulai hikmat dan berpikir dapat meraih ketangguhan diri dalam berjuang dengan kondisi terbaik yang diharapkan (halaman 54).

Agar bisa terlepas dari belenggu hasrat penuh hasrat penuh nafsu, maka kebutuhan manusia untuk merenung (*tafakkur*) kembali adalah sebuah keniscayaan. Karena dengan *tafakkur*, setidaknya manusia punya sedikit peluang untuk mengunci sejenak gerakan hasratnya yang bernafsu. Jika hasrat yang bernafsu tersebut sudah berada dalam kendali nuranidan akal sehat, maka tidak menutup kemungkinan dari *tafakkur* itu akan muncul tirai pertahanan diri yang bisa mengembang menjadi benteng nurani yang kokoh. Dari paradigma inilah, kita menjadi yakin betapa *tafakkur* itu merupakan kebutuhan asasi yang layak dipersembahkan kepada akal dan pikiran, hati dan perasaan, sehingga jiwa manusia pun dapat menampung dengan mudah cahaya keimanan. Sebuah cahaya lembut, yang sanggup membentengi manusia semakin larut ke dalam perbuatan keji dan mungkar (halaman 55).

Sekaranglah saatnya waktu yang tepat bagi manusia untuk menengok kembali gambaran sejarah silam, menyaksikan secara sadar dan cermat segala hasil perbuatan mereka kepada alam semesta. Dengan cara bercermin terhadap keburukan sifat dan tindakan di masa lalu, kemungkinan manusia menyadari seberapa serius dan ponganya mereka merusak tatanan alam. Lantaran itu pula, tiada cara lain lagi yang dapat ditempuh oleh manusia untuk menyelamatkan bumi yang dicintai ini, selain memperbaiki sikap dan tindakan yang bertujuan untuk menyelamatkan masa depan kehidupan

manusia secara bersama-sama. Maka bersegeralah kita kembali ke tengah-tengah alam, sambil memantapkan hati dan pikiran untuk merawat dan melestarikan serta mencintai dan mengasihi alam semesta dengan sepenuh jiwa (halaman 75).

Sesungguhnya, belajar dengan cara membaca itu sangat penting! sebagaimana Tuhan memerintahkan rasul-Nya Muhammad s.a.w. dengan firman “bacalah!” Itu berarti bahwa membaca adalah pintu ilmu, karena dengan membaca orang akan mengetahui banyak teori dan sejarah serta banyak hal penting lainnya. Di kalangan para ilmuwan sosial, kegiatan membaca sudah menjadi semacam senjata yang mematikan, kendati mereka sendiri berpikir tidak bisa berkembang jika hanya mengandalkan bacaan-bacaan yang jadi berupa koran, majalah, dan buku-buku (halaman 80).

Eksplotasi alam memang sudah sangat parah melanda negeri ini. Laut-laut direklamasi untuk membuat pulau-pulau baru yang didedikasikan untuk kepentingan satu-dua pengusaha, harus menghancurkan habitat samudera dan mata rantai kehidupan bahari yang selama ini diusung dalam setiap masa kampanye berlangsung. Gunung-gunung yang dikeruk dan ditambang sesuka hati, tak luput dari perhatian kaum investor yang berlomba menanam modal demi keuntungan berlipat, tanpa kepedulian sedikitpun telah memusnahkan hunian hewan-hewan yang menjadi pengurai bakteri agar tidak meluas ke mana-mana. Sawah-ladang maupun rumah-rumah di desa yang telah ditenggelamkan oleh lumpur panas sebagai dampak dari keserakahan pemilik *corporation*, pada gilirannya harus menceraiberaikan sistem sosial masyarakat, karena mereka yang semula hidup dalam sebuah lingkungan kekerabatan yang

masih bisa direduksi dengan pengalaman *spiritual* yang diimbangi dengan dukungan-dukungan positif terhadap pendalaman iman, penguatan mentalitas dan moralitas, kesanggupan diri untuk menghidupkan rasa keagamaan dalam *ghirah* beragama, mendorong kegiatan-kegiatan beribadah secara tekun dan *khusyu'*, serta memperteguh kesadaran dan pemahaman agama sebagai insan religius. Segala upaya ini di kedepankan, karena pada dasarnya hampir semua sikap dan tindakan seseorang dalam hidupnya, sebagian besar diorientasikan kepada Tuhan –seperti melakukan sejenis olah rasa, olah jiwa dan olah hasrat serta praktek-praktek berbau asketik– yang dijalankan agar dirinya selalu ingat dan dekat kepada Tuhannya (halaman 144-145).

Seluruh benda-benda di angkasa yang jumlahnya sangat banyak –bahkan mungkin tak terhitung– sudah begitu jelas memberi manfaat penting dalam kehidupan manusia di bumi. Maka dari itu, sebagai manusia kita diharuskan untuk memandang segala benda dan seluruh yang ada di angkasa, dengan pandangan agar kita dapat memetik pelajaran. Jika perlu, kita pun turut memikirkannya hingga berujung pada satu kesimpulan, bahwa semua makhluk –tanpa terkecuali– telah diciptakan untuk menjadi hikmah dalam sebuah tujuan yang besar. Sementara jika ada akal pikiran yang menganggap semua manfaat yang ada tersebut sebagai kebetulan, dengan sendirinya dipandang menyimpang dari kebenaran dan pengetahuan yang selama ini ditetapkan Tuhan. Sebab dalam penjelasan kitab suci, yang telah dititipkan pada kekasih-Nya –terlebih yang dikandung al-Qur'an– benda-benda di angkasa itu merupakan tamsilan Sang Pencipta, yang memiliki ilmu, hikmah, kekuasaan dan keagungan. Yah, dia itulah Allah –

2. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya lebih baik. Penelitian ini hanya menjawab hal yang terkait dengan isi bacaan karya Achmad Saichu Imran. Sedangkan efek bacaan ini terhadap masyarakat belum dikaji, untuk itu yang terkait dengan efek bacaan terhadap masyarakat mungkin dapat dikaji pada penelitian berikutnya.

